

BAB IV

KESIMPULAN

Gending Sambul laras pelog *pathet nem* adalah salah satu gending *soran* gaya Yogyakarta yang terdapat di dalam buku “Wiled Berdangga”. Gending Sambul mempunyai kemiripan dengan Sambul Gending gaya Surakarta, kemiripannya terdapat pada struktur, bentuk, maupun lagunya.

Gending Sambul merupakan gending laras pelog *pathet nem*, tetapi pada bagian *lamba*, *dados* dan *dhawah* ditemukan nada di luar *pathet nem* yaitu *pathet barang*. Permainan *ricikan rebab* pada bagian *lamba* dan *dados* tetap di laras pelog *pathet nem*. *Dhawah* Gending Sambul *kenong* pertama dan *kenong* kedua terdapat balungan (. 6 . 7 . 2 . 7 . 2 . 7), bagian tersebut memenuhi syarat untuk digarap *pathet barang* karena terdapat balungan dengan *seleh 7 (pi)* 3 kali.

Penggarapan gending *soran* menjadi gending *lirihan* membutuhkan analisis, kecermatan, dan ketelitian. Penulis menggarap Gending Sambul dengan beberapa tahapan. Tahapannya yaitu, analisis *ambah-ambahan*, *analisis pathet*, dan analisis *padhang ulihan*. Tahapan tersebut sangat berpengaruh untuk menentukan *cengkok rebaban*.

Gending Sambul setelah dianalisis *ambah-ambahannya* menggunakan tiga jenis *ambah-ambahan*, yaitu *tengah*, *ageng*, dan *alit*. *Ambah-ambahan ageng* dengan nada terendah nada 3 (*dhadha ageng*) dan *ambah-ambahan alit* dengan nada paling tinggi nada 3 (*dhadha alit*). Gending tersebut disebutkan gending *pathet nem*, tetapi setelah dianalisis *pathetnya* terdapat percampuran yaitu *pathet nem* dan *pathet barang*.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Tertulis

Hastanto, Sri. *Konsep pathet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Martopangrawit. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.

Mlayawidodo. *Gending-Gending Jawa Gaya Surakarta Jilid I,II,III*. Surakarta: ASKI Surakarta, 1976.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karwitan 1*: Jakarta: Kerjasama Ford Foundation & Masyarakat Seni PPertunjukan Indonesia, 2002.

Supanggah, Rahayu. *Bothekan Karwitan II: Garap*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerjasama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Tim Penyusun, “Gendhing-gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Pelog Hasil Alih Aksara Naskah Kuno” Yogyakarta: UPTD Taman Budaya Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta, 2013.

B. Sumber Lisan

R. M. Suyamto atau Kanjeng Raden Tumenggung (K. R. T.) Purwodiningrat, Abdi Dalem Kraton Yogyakarta Hadiningrat

Sukardi atau Kanjeng Mas Tumenggung (K. M. T) Tandyadipura, staf pengajar di Akademi Komunitas Negeri Seni dan Budaya (AKNSB) Yogyakarta, pensiunan pegawai (Lembaga Penyiaran Publik) LPP (Radio Republik Indonesia) RRI Yogyakarta yang juga merupakan abdi dalem pengrawit di Puro Pakualaman.

Murwanto atau Kanjeng Mas Tumenggung (K. M. T.) Lebdodipura, abdi dalem pengrawit Pura Pakualaman, beralamat di Bumen, Kota gede, Yogyakarta.

Bambang Sri Atmaja (Mas Wedono Dwijoatmojo) staf pengajar di Jurusan Karawitan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan seorang abdi dalem di Keraton Yogyakarta. . Beralamat di Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

Didik Supriyantara atau Mas Lurah Budaya Pangrawit abdi dalem pengrawit Pura Pakualaman, beralamat di Pasutan, Bantul, Yogyakarta.

DAFTAR ISTILAH

- Ambah-ambahan* : Tempat berpijaknya suatu nada dalam suatu gending atau lagu.
- Balungan* : Kerangka lagu komposisi gamelan.
- Buka* : Kalimat lagu untuk mengawali suatu penyajian gending.
- Cèngkok* : Gaya lagu, pola lagu dan kelompok musikal diantara dua tabuhan *gong*.
- Culikan* : Lagu pendek dimainkan oleh rebab sebelum penyajian gending dimulai.
- Dados* : Bagian lagu setelah *lamba*.
- Pangkat dhawah* : Transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.
- Dhawah* : Bagian lagu setelah *dados*.
- Gendèr* : *Ricikan* gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator.
- Gong* : *Ricikan* pencon dengan bentuk dan ukuran besar.
- Kenong* : *Ricikan* bentuk *pencon* menyerupai gong kecil berposisi horisontal.
- Kethuk 4 arang* : Istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan *kenong* terdapat empat kali tabuhan *kethuk*.
- Irama* : Perlebaran dan penyempitan *gatra* dalam gending.

- Kalajengaken* : Dilanjutkan atau diteruskan.
- Pathet* : Aturan penggunaan dan fungsi nada pada gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainan.
- Sléndro* : Nama salah satu *laras* dalam gamelan Jawa.
- Suwuk* : Berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai.
- Uyon uyon* : Penyajian gamelan secara mandiri dengan prioritas garap *ricikan ngajeng* dan vokal.
- Laya* : Cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang dan lambat.
- Pènggarap* : Orang yang melakukan penafsiran atau juga menciptakan hasil karya.
- Gendèran* : Pola *céngkok-céngkok* notasi *gendèr*